

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **B. Latar Belakang Masalah**

Ekonomi Islam ialah sekumpulan dasar-dasar umum ekonomi yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Dalam ekonomi Islam mempelajari tentang masalah ekonomi yang terdapat di masyarakat pada berbasis Islam juga mengacu pada empat pengetahuan dalam Islam yaitu Al-Qur'an, sunnah, ijmak, dan qiyas. Dalam prakteknya ekonomi Islam berprinsip kepada kemaslahatan bukan hanya mendahulukan kepentingan pribadi lebih dari itu untuk kebermanfaatan orang lain. Dalam Islam terdapat tiga aspek mendasar, yaitu aspek akidah (tauhid), hukum (syari'ah), dan akhlak (Fauzia, 2014).

Pertumbuhan ilmu ekonomi saat ini sangat pesat juga setiap negara mempunyai penerapan ekonomi yang berbeda-beda. Terkait dengan persoalan ekonomi, ekonomi Islam pun berkembang dengan salah satunya membahas tentang etika bisnis Islam, bagi para pebisnis etika bisnis sangat penting untuk dipelajari agar supaya mempunyai konsep tersendiri dalam bisnisnya. Di setiap aktivitas bisnis, etika dan moral menjadi sangat penting dalam penerapannya. Bukan hanya itu saja, integritas sebuah perusahaan dalam menjaga komitmen terhadap etika dan moral pun sangat berpengaruh karena akan menjadi penilaian di masyarakat juga terhadap laba yang akan didapatkan.

Seiring dengan berjalannya waktu masyarakat semakin sadar dan peduli pada penerapan etika dalam bisnis, hal ini menjadi point penting dalam pertumbuhan untuk

meningkatkan kegiatan perekonomian khususnya dalam dunia bisnis. Maka karena itu, dalam mengawali kegiatan bisnis tentu etika menjadi hal wajib ada, karena ketika menjalankan etika dalam berbisnis tentu bukan hanya mendapatkan kebahagiaan batin akan tetapi pahala didapatkan karena menjalankan ibadah kepada Allah SWT.

Etika bisnis dalam islam ialah nilai, norma, moral, aktivitas bisnis yang mengacu serta perspektif Al-Quran dan Hadis, yang bertumpuh pada prinsip kebenaran, kepercayaan, ketulusan, persaudaraan, pengetahuan, dan keadilan. (H. Fakhry Zamzam, Havis Aravik, 2020). Maka dari itu etika dan bisnis saling berkaitan dan berhubungan tidak bisa dipisahkan. Sistem ekonomi kapitalis pada prinsipnya mengeluarkan modal sekecil kecilnya untuk mendapatkan modal yang maksimal. Ekonomi Islam memandang berbisnis tidak hanya berorientasi pada laba dan atau keuntungan yang besar, akan tetapi lebih dari itu mengutamakan kebermanfaatan suatu barang dan juga kemaslahatan untuk orang banyak untuk mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Pada prakteknya di lapangan masih dapat ditemukan penyimpangan etika dalam berbisnis, contohnya berbisnis masih menaikkan harga dengan tidak wajar, melakukan transaksi riba, dan mengurangi atau melebihi timbangan. Hal ini menandakan bahwa kurangnya nilai-nilai etika kejujuran, rasa solidaritas antar sesama dan tanggung jawab, sehingga selalu terjadi persaingan tidak baik dan tidak sehat di dalam aktivitas bisnis. Bentuk-bentuk transaksi yang mengacu kepada penjelasan di atas tentu harus menjadi perhatian serius dari para pelaku bisnis Islam.

Prinsip berbisnis dalam islam memiliki beberapa prinsip yang harus dipatuhi (Fauzia, 2014) menghindari riba, gharar, maisyir, dan zhalim. Manusia sebagai makhluk sosial tentu tidak akan lepas dari hubungannya dengan manusia lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, setiap manusia melakukan hubungan sosial dengan orang lain disebut muamalah. Islam tidak hanya membahas tentang keimanan dan ibadah kepada Allah, islam juga mengajarkan bagaimana berhubungan sesama manusia. Keimanan bukan hanya diukur ketika seorang muslim hanya dengan ibadah sholat saja, tetapi soal bermuamalah, bersosial ekonomi dijadikan oleh Nabi sebagai tolak ukur bagi keimanan seseorang.

Dalam Al-Quran Allah SWT telah memberikan batasan-batasan dalam bermuamalah dan berekonomi, agar supaya manusia bisa mendapatkan keuntungan dan keberkahan tidak mengambil hak-hak orang lain. Syarat diperbolehkannya bisnis ada dua hal. Yang pertama, bisnis harus dilakukan atas dasar saling rela satu sama lain antara kedua belah pihak. Yang kedua, antara penjual dan pembeli harus memiliki rasa untung dari hasil transaksi bisnis. Pelaku bisnis diperbolehkan mengambil laba dari pada hasil bisnisnya tersebut, akan tetapi ketika mengambil laba tersebut berlebihan dan merugikan pihak lain bisa menjadi riba yang jelas dilarang dalam Al-Quran. Prinsip-prinsip harus dijalankan dalam kegiatan bisnis agar bisa mendapatkan keberkahan dan tentunya mengarahkan pebisnis kepada keselamatan dunia dan akhirat. Keselamatan di dunia selain daripada profit terhadap bisnis pun mendapatkan pandangan baik dari orang lain, dan keselamatan di akhirat berupa poin ibadah karena bisnis yang dilakukan dengan apa yang dicontohkan oleh Nabi dan Rasul-Nya.

Para pebisnis sangat beranekaragam diikuti strategi berbisnis tentu beragam pula, mulai dari cara mempromosikan barang atau jasanya, sampai menentukan harga diskon. Mereka saling beradu strategi dan taktik agar dapat menarik perhatian para pembeli. Indonesia merupakan negara dengan mayoritas muslim terbanyak di dunia, berkenaan pula semakin banyak pebisnis muslim yang berinovasi untuk menarik pembeli dengan tetap mengedepankan norma-norma etika bisnis islam yang mana sudah menjadi kewajiban agar supaya mendapatkan keberkahan dalam berbisnis.

Perkembangan Hotel Syariah di Indonesia tidak terlepas daripada peningkatan pariwisata ke Indonesia, di Indonesia sektor pariwisata merupakan sektor penyumbang kedua terbesar terhadap devisa negara. Hotel Sofyan sebagai pelopor hotel syariah di Indonesia berdiri sejak 1993 keberadaannya sampai saat ini mampu bersaing dengan hotel-hotel lainnya. Hotel Sofyan secara tidak langsung menyampaikan pesan kepada masyarakat bahwa dengan label syariah justru bukan penghambat untuk mendapatkan profit, adapun pengusaha akan mendapatkan 2 keuntungan yakni keuntungan materil serta nilai ibadah.

Menumbuhkan sektor pariwisata khususnya hotel berdasarkan prinsip syariah, merupakan hal yang dinilai penting oleh beberapa pakar dan peneliti dibidang pariwisata. Hal tersebut didasari pada peluang, diantaranya : Pertama, banyak wisatawan Timur Tengah yang mengalihkan wisata mereka dari Amerika Serikat dan Inggris menjadi kawasan Asia termasuk Indonesia, pasca peristiwa 11 September. Peristiwa ini kemudian mendorong mereka mencari alternatif wisata lainnya di kawasan Asia, yang mendorong *demand* akan penginapan yang *respect* terhadap

kepercayaan turis Timur Tengah (Zakiah, 2013). Kedua, wisatawan Timur Tengah yang cenderung “*high spending and lucrative market*” menjadi daya tarik untuk industri perhotelan untuk menyediakan layanan islami demi memenuhi kebutuhan mereka (Zafir, 2015). Ketiga, kecenderungan *Costumer* muslim dalam menilai sebuah produk pariwisata, tidak hanya dari fungsi atas produk tersebut, harga produknya, kenyamanan nilai sosial yang dia dapatkan, akan tetapi menilai dari sisi ketersediaan produk pariwisata yang sesuai dengan syariah seperti makanan halal, dan juga ketersediaan fasilitas *nonphysical* yang sesuai dengan syariah seperti seni dan hiburan. Hal ini karena agama menjadi unsur penting dalam pola konsumsi seseorang, termasuk dalam memilih produk penginapan dan produk pariwisata.

Dengan penuturan diatas, perkembangan hotel syariah di Indonesia menjadi sangat potensial untuk ditumbuhkan dan menjadi pasar yang menjanjikan. Jumlah wisatawan dari tahun ke tahun akan terus meningkat, harus mampu dijawab dengan kualitas dari pelayanan hotel yang sesuai dengan permintaan pasar. Karena ketika pelayanan dan pengelolaan yang islami menghadirkan keamanan dan kenyamanan bagi tamu yang datang, baik muslim maupun non muslim akan datang dengan sendirinya.

Indonesia dengan keindahan alam dan banyak pula tempat wisata yang dapat dikunjungi begitu pula dengan fasilitas penunjang wisata seperti hotel, *café*, restoran dan lain-lain. Kementerian Pariwisata menetapkan Bekasi sebagai salah satu kota wisata Indonesia. Di Kota Bekasi banyak sekali bermunculan hotel yang berkonsep Syariah berkenaan dengan gagasan pariwisata halal.

Salah satu bisnis Hotel di Bekasi yang memiliki ciri khas yang unik adalah Hotel Myroom Bekasi Syariah. Hotel yang terletak di Jl. Ahmad Yani, No.20A RT/RW 05/02 Kecamatan Rawalumbu, Kota Bekasi, Jawa Barat, Indonesia memiliki ciri khas yang sangat unik yaitu hotel berkonsep syariah yang dibuktikan dengan bagi pasangan yang hendak check in harus memperlihatkan ktp dengan alamat yang sama dan menunjukkan *fotocopy* buku nikah pada saat registrasi. Bukan hanya itu Hotel Myroom Bekasi Syariah juga menyediakan perlengkapan sholat serta AlQuran dan sangat menjaga kebersihan sesuai dengan prinsip ajaran islam yaitu kebersihan sebagian dari iman. Mengacu pada penjelasan diatas penulis sangat tertarik untuk menganalisis tentang Hotel Myroom Bekasi Syariah. Hal ini tentu menjadikan motivasi penulis untuk mengambil judul skripsi :

**“ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM DI HOTEL MYROOMS BEKASI SYARIAH”**

**C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan etika bisnis di Hotel Myrooms Bekasi Syariah?
2. Bagaimana manfaat yang didapatkan dalam penerapan etika bisnis syariah?
3. Bagaimana kendala dalam penerapan etika bisnis di Hotel Myrooms Bekasi Syariah?

**D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan etika bisnis di Hotel Myrooms Bekasi Syariah

2. Untuk mengetahui manfaat dalam penerapan etika bisnis syariah bagi Hotel Myrooms Bekasi Syariah
3. Untuk mengetahui kendala apa saja dalam menerapkan etika bisnis islam di Hotel Myrooms Bekasi Syariah

#### **E. Manfaat Hasil Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian menjadikan bahan bagi peneliti dalam melihat serta mempelajari teori yang telah dipelajari dengan implementasi pada aktivitas bisnis dan usaha berkaitannya dengan etika bisnis islam.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini akan menambah wawasan serta pengetahuan tentang penerapan etika bisnis di Hotel Myroom Bekasi Syariah

###### b. Bagi Akademik

Memberikan pengetahuan dan informasi yang bertambah pada penerapan etika bisnis islam serta sebagai saran dan masukan pada peneliti.

###### c. Bagi Hotel

Sebagai masukan dan dapat dijadikan sebagai dasar agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengembangkan etika bisnis islam.

###### d. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini akan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai penerapan etika bisnis yang ada pada Hotel Myrooms Bekasi Syariah.